

## ABSTRAK

Komunikasi dalam bidang keperawatan mempunyai arti penting yaitu sebagai penyampaian pesan, informasi, nasehat pada pasien dan dapat mempengaruhi tingkah laku pasien untuk mendukung kesehatan. Kurangnya komunikasi antara perawat dan pasien akan mengakibatkan dampak yang negatif antara lain pasien merasa tidak nyaman, cemas, trauma dengan sikap dan cara perawat pada waktu memberikan pelayanan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pada saat pemasangan infus di ruang UGD Rumah Sakit Islam A. Yani Surabaya.

Desain Penelitian dalam penelitian ini adalah analitik dengan jenis rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari semua perawat yang melakukan pemasangan infus dan pasien yang dirawat di ruang UGD yang akan dipasang infus sebanyak 62 dengan besar sampel 54 responden yang memenuhi kriteria. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Non Probability* jenis *Consecutive Sampling*. Data tentang tingkat kecemasan dikumpulkan dengan instrumen *HARS* sedangkan komunikasi terapeutik berupa lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar perawat (59%) melakukan komunikasi terapeutik kurang dalam pemasangan infus, dan hampir setengahnya (41%) pasien mengalami cemas berat. Hasil uji korelasi *Rank Spearman* didapatkan  $P = 0,004 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan komunikasi terapeutik perawat dengan tingkat kecemasan pasien pada saat pemasangan infus di ruang UGD Rumah Sakit Islam A. Yani Surabaya.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan semakin kurang baik perawat melakukan komunikasi terapeutik semakin meningkat pula tingkat kecemasan pasien. Untuk itu diharapkan bagi perawat mampu memberikan informasi pada pasien yang sedang dirawat di rumah sakit sebelum dilakukan tindakan dengan maksud menambah pengetahuan pasien terhadap tindakan yang akan dilakukan perawat guna membantu mengurangi kecemasan pasien dan merubah perilaku pasien kearah yang lebih positif.

Kata kunci : Komunikasi terapeutik, tingkat kecemasan